

**EFISIENSI FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI USAHATANI BAWANG MERAH
KELOMPOK TANI “SUKA TANI” DI DESA BLUMBANG
KECAMATANTAWANGMANGUKABUPATEN KARANGANYAR**

*EFFICIENCY OF PRODUCTION FACTORS ON HEALTH USAINANI GROUP TANI "SUKA
TANI" IN THE VILLAGE OF TAWANGMANGU SUBDISTRICT DISTRICT KARANGANYAR
DISTRICT*

Dwi wahyuni^{1)*}, Suswadi²⁾, Kusriani Prasetyowati²⁾
**suswadi_slo@yahoo.com*

ABSTRACT

Agricultural development is not his time anymore if only oriented to a certain food commodities, but it should be able to give priority to other food commodities. The role of agriculture as a seed sector are vital in driving national economic development. One effort to improve agriculture's contribution is the development of horticultural crops. Horticulture development is part of the overall agricultural development that was developed to be able to meet the needs of the market. The rearch ordering to analyze the greatest affecting of production factors to the production result in onion farm in Blumbang Recency and to find out whether the farmer in Blumbang Regency had reached the highest economic efficiency. The main method of research was descriptive and the techique was by using survey. The result of the double-linier regression analysis performed that the production factor which gave the greatest affecting to the result of onion production is larger land. Based on the maximum profid approach caan be found out taht the combination of the use of production factors in onion farm in Blumbang Regency not yet optimal. It means that onion farm needs combination of increasing and or descreasing production factors to the use of production factor.

Key Word : Factor Production, efisiency, onion farm

1) Mahasiswa program studi Agribisnis Universitas Tunas Pembangunan

2) Staf pengajar program studi Agribisnis Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

PENDAHULUAN

Bawang merah merupakan komoditas sayuran unggulan yang sejak lama telah diusahakan oleh petani secara intensif. Komoditas ini merupakan sumber pendapatan dan kesempatan kerja yang memberikan kontribusi cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi wilayah. Karena bawang merah memiliki nilai ekonomi yang tinggi, maka pengusaha budidaya bawang merah telah menyebar di hampir seluruh provinsi di Indonesia (Sumarni, 2005).

Menurut data produksi bawang merah kabupaten Karanganyar tahun 2014 di atas, Tawangmangu menjadi daerah dengan penyumbang produksi bawang merah terbesar di kabupaten Karanganyar dengan jumlah produksi per kuwintal sebanyak 8040 kuwintal mengingat luas panen mencapai 149 Ha, di Kecamatan Jatiyoso dengan luas panen 3 Ha sebanyak 130 Kuwintal, di Kecamatan Ngargoyoso dengan luas panen 2 Ha sebanyak 210 kuwintal, di Kecamatan Karangpandan dengan luas panen 3 Ha sebanyak 215 kuwintal, di Kecamatan Mojogedang yang hanya memiliki luas areal 5 Ha sebanyak 552 Kuwintal dan di Kecamatan Jenawi dengan luas lahan 9 Ha mampu memproduksi sebanyak 538 kuwintal selama tahun 2014.

Dalam mengusahakan suatu komoditi usahatani tentu pendapatan menjadi prioritas utama serta terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani tersebut. Efisiensi juga perlu diperhatikan dalam suatu kegiatan usahatani guna menentukan efektifitas serta jumlah hasil produksi suatu komoditas usahatani.

Perumusan Masalah

Dalam mengusahakan suatu komoditi usahatani tentu pendapatan menjadi prioritas utama serta terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani tersebut. Efisiensi juga perlu diperhatikan dalam suatu kegiatan usahatani guna menentukan efektifitas serta jumlah hasil produksi suatu komoditas usahatani. Pendapatan dapat diperoleh dari penerimaan total dikurangi biaya total yang dikeluarkan. Sedangkan faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani antara lain lahan, modal, tenaga kerja dan sarana produksi. Usahatani dikatakan efisien jika input yang dipakai dapat menghasilkan produk rata-rata maksimal (Soekartawi, 2011).

Secara umum kendala yang dihadapi oleh petani bawang merah di Desa Blumbang Kabupaten Karanganyar dalam usahatani hampir sama dengan permasalahan yang dihadapi oleh sebagian besar oleh petani sempitnya lahan,

kurangnya modal, rendahnya produktivitas tenaga kerja, serangan penyakit dan kurangnya kesuburan tanah. Kemampuan menggunakan faktor produksi yang terbatas tersebut dalam hal penentuan jumlah dan kombinasi yang tepat akan membantu mengurangi biaya produksi dan mendapatkan produksi yang optimal yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani.

Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah

1. Faktor-faktor produksi apa saja yang berpengaruh terhadap hasil produksi Bawang Merah di Desa Blumbang Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar?
2. Apa pengaruh penggunaan faktor-faktor produksi terhadap produksi Bawang Merah di di Desa Blumbang Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar?
3. Bagaimana efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi Bawang Merah di di Desa Blumbang, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan antara lain untuk:

1. Mengetahui faktor-faktor produksi apa saja yang berpengaruh terhadap hasil produksi Bawang Merah di di Desa

Blumbang, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar.

2. Mengetahui pengaruh penggunaan faktor-faktor produksi terhadap produksi Bawang Merah di Kecamatan Tawangmangu, di Desa Blumbang, Kabupaten Karanganyar
3. Mengetahui efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi Bawang Merah di Kecamatan Tawangmangu, di Desa Blumbang, Kabupaten Karanganyar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Blumbang Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar yang pengembangn produk hortikultura yang potensial khususnya produksi bawang merah. Metode pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu wawancara (*interview*), observasi dan pencatatan. sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 30 petani bawang merah yang dipilih secara sengaja dengan pertimbangan sampel adalah petani yang membudidayakan bawang merah.

Analisis yang pengaruh penggunaan faktor-faktor produksi terhadap hasil produksi pada usahatani bawang merah dilakukan dengan menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglass dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a \cdot X_1^{b1} \cdot X_2^{b2} \cdot X_3^{b3} \cdot X_4^{b4} \cdot X_5^{b5} \cdot X_6^{b6} \cdot X_7^{b7} \cdot X_8^{b8} \cdot X_9^{b9} \cdot X_{10}^{b10}$$

Keterangan :

- Y : Produksi bawang merah (kg)
- X₁ : Luas lahan (Ha)
- X₂ : Tenaga kerja (HOK)
- X₃ : Benih (kg)
- X₄ : Pupuk Urea (kg)
- X₅ : Pupuk NPK Phonska (kg)
- X₆ : Pupuk SP36 (kg)
- X₇ : Pupuk kandang (kg)
- X₈ : Insektisida Ricord 50EC (ml)
- X₉ : Fungisida Dithane 80 WP (gr)
- X₁₀ : Perekat Bonstik (ml)
- a : intersep
- b1-b6 : Nilai dugaan besaran parameter

Hubungan antara beberapa masukan yang berupa luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk dan pestisida yang digunakan pada usaha tani bawang merah dapat diketahui dengan menggunakan analisis regreslinier berganda. Oleh karena itu, modifikasi dari fungsi produksi *Cobb-Dougllass* harus diubah kedalam bentuk linier dengan cara melogaritmakannya menjadi :

$$\log Y = \log a + b1 \log X_1 + b2 \log X_2 + b3 \log X_3 + b4 \log X_4 + b5 \log X_5 + b6 \log X_6 + b7 \log X_7 + b8 \log X_8 + b9 \log X_9 + b10 \log X_{10}$$

Selanjutnya untuk mengkaji apakah faktor-faktor produksi yang digunakan secara bersama-sama berpengaruh terhadap produksi bawang merah digunakan uji F (*F-test*). Pengaruh dari masing-masing faktor produksi terhadap hasil produksi digunakan uji t dan untuk mengetahui faktor produksi yang paling berpengaruh diantara faktor produksi yang

lain maka digunakan standar koefisien regresi parsial.

Efisiensi Ekonomi

Efisiensi penggunaan faktor produksi dapat dihitung dengan menggunakan efisiensi harga yaitu nilai produk marginal input (NPM_{xi}) sama dengan harga input (P_{xi}). Rumus perhitungan efisiensi harga berdasarkan penggunaan teknik fungsi produksi *Cobb-Dougllass* adalah :

$$\frac{b_i \cdot Y \cdot P_y}{X_i} = P_{x_i}$$

atau

$$NPM_{x_i} = P_{x_i}$$

atau

$$\frac{NPM_{x_i}}{P_{x_i}} = 1$$

Keterangan :

- b_i : koefisien regresi faktor produksi (input) ke- i
- Y : produksi (output)
- P_y : harga satuan output
- X_i : penggunaan rata-rata faktor produksi (input) ke- i
- P_{x_i} : harga satuan input ke- i

Apabila :

$NPM_{x_i}/P_{x_i} < 1$: Penggunaan faktor produksi (input) tidak efisien, artinya; bahwa penggunaan faktor produksi (input) perlu dikurangi.

$NPM_{x_i}/P_{x_i} = 1$: Penggunaan faktor produksi (input) sudah efisien, artinya; bahwa penggunaan faktor produksi (input) sudah mencapai kombinasi yang optimal.

$NPM_{x_i}/P_{x_i} > 1$: Penggunaan faktor produksi (input) belum efisien, artinya; bahwa penggunaan faktor produksi (input) perlu ditambah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identitas petani sampel

Identitas petani sampel merupakan gambaran umum mengenai keadaan dan latar belakang responden (petani) sebagai pelaku usahatani yang berpengaruh terhadap kegiatan usahatannya. Identitas ini

Tabel 1. Identitas Petani Sampel Usahatani Bawang merah MT Juni-Agustus 2015 di Desa Blumbang

No	Identitas Petani	Jumlah (orang)
1	Jumlah petani sampel (orang)	30 51,73
2	Rata-rata umur (tahun)	
3	Lama Pendidikan	
	a. Tidak Sekolah	-
	b. SD	15,00
	c. SLTP	8,00
	d. SLTA	5,00
	e. Perguruan Tinggi	2,00
4	Rata-rata jumlah anggota keluarga	1,3
5	Rata-rata jumlah anggota keluarga yang aktif UT	1,3
6	Rata-rata luas lahan garapan (Ha)	0,05
7	Rata-rata pengalaman usahatani bawang merah (tahun)	20,5

Sumber : Analisis Data Primer

2. Hubungan Faktor-Faktor Produksi dengan Hasil Produksi Bawang merah

a. Analisis Fungsi Produksi Usahatani Bawang merah

Analisis fungsi produksi menjelaskan hubungan antara

meliputi umur petani, pendidikan, jumlah anggota keluarga, jumlah anggota keluarga yang aktif usahatani bawang merah, luas garapan dan pengalaman dalam usahatani bawang merah. Identitas petani sampel usahatani bawang merah dapat dilihat pada Tabel 1.

produksi dengan faktor-faktor produksi yang digunakan pada usahatani bawang merah. Faktor-faktor produksi yang dimaksud adalah luas lahan (X_1), tenaga kerja (X_2), benih (X_3), pupuk urea (X_4), pupuk NPK Phonska (X_5), pupuk SP36 (X_6), pupuk kandang (X_7), insektisida Ricord 50EC (X_8), fungisida Dithane 80 WP (X_9), Perekat Bonstik (X_{10}). Jumlah koefisien Regresi dari persamaan Fungsi Produksi bawang merah adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Jumlah Koefisien Regresi dari Persamaan Fungsi Produksi Bawang merah

No.	Faktor Produksi	Koefisien Regresi (B)
1.	Luas lahan (X ₁)	0,850
2.	Tenaga kerja (X ₂)	-0,227
3.	Benih (X ₃)	0,138
4.	pupuk urea (X ₄)	0,166
5.	pupuk NPK Phonska (X ₅)	-0,206
6.	pupuk SP36 (X ₆)	-0,078
7.	pupuk kandang (X ₇)	0,055
8.	insektisida Ricord 50EC (X ₈),	0,026
9.	fungisida Dithane 80 WP (X ₉)	0,120
10.	Perekat Bonstik (X ₁₀)	0,051
Jumlah		0,895

Sumber : Analisis data komputasi

Dari tabel diatas menunjukkan jumlah koefisien regresi dari persamaan fungsi produksi bawang merah adalah sebesar 0.895. Angka ini menunjukkan nilai *return to scale* yang besarnya

kurang dari 1 sehingga usahatani bawang merah berada pada kondisi *decreasing return to scale* (kenaikan yang menurun). Artinya, proses produksi usahatani bawang merah berada pada tahap proporsi kenaikan penggunaan faktor-faktor produksi memberikan penurunan pada output produksi yang di peroleh. Pada usahatani bawang merah jika terjadi penambahan faktor produksi sebesar 1 persen maka akan menurunkan output produksi sebesar 0.895 %

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengetahui sejauh mana besar keseragaman yang diterangkan oleh faktor-faktor produksi yang digunakan (X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆, X₇, X₈, X₉, X₁₀) terhadap produksi bawang merah (Y). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (0 – 1). Nilai yang mendekati satu berarti faktor-faktor produksi yang digunakan (X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆, X₇, X₈, X₉, X₁₀) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi produksi bawang merah (Y).

Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi (R²), dapat dilihat pada tabel *Model Summary* pada kolom *Adjusted R square* yang tersajikan pada tabel berikut :

Tabel 3. Ketepatan Model Regresi Berganda Pada Usaha Tani Bawang merah

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,976 ^a	,952	,927	,03511
a. Predictors: (Constant), log_x10, log_x3, log_x4, log_x9, log_x6, log_x8, log_x2, log_x7, log_x5, log_x1 b. Dependent Variable: log_y				

Sumber data : Analisis data komputasi

Diketahui nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,927. Hal ini menunjukkan bahwa 92,7% variabel independent (Y) dipengaruhi oleh variabel luas lahan (X_1), tenaga kerja (X_2), benih (X_3), pupuk urea (X_4), pupuk NPK Phonska (X_5), pupuk SP36 (X_6), pupuk kandang (X_7), insektisida Ricord 50EC (X_8), fungisida Dithane 80 WP (X_9), Perekat Bonstik (X_{10}) sedangkan sisanya sebesar 7,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

c. Uji Simultan (uji F)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor produksi ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7,$

X_8, X_9, X_{10}) secara bersama-sama terhadap produksi bawang merah (Y), diketahui dengan uji F dengan melihat nilai F hitung atau *p value* (*kolom sig.*). Jika F hitung > F tabel (5 %) maka faktor-faktor produksi yang dipakai dalam analisis tersebut secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah. Sedangkan jika F hitung < F tabel (5 %) maka faktor-faktor produksi yang dipakai dalam analisis tersebut secara bersama-sama berpengaruh tidak nyata terhadap produksi bawang merah (Y).

Tabel 4. Analisis Varian Regresi Berganda Pada Usaha Tani (ANOVA^a)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,466	10	,047	37,825	,000 ^b
Residual	,023	19	,001		
Total	,490	29			

a. Dependent Variable: log_y

b. Predictors: (Constant), log_x10, log_x3, log_x4, log_x9, log_x6, log_x8, log_x2, log_x7, log_x5, log_x1

Sumber data : Analisis data komputasi

d. Uji Parsial (uji t)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor produksi secara terpisah (parsial) terhadap produksi bawang merah (Y) diketahui dengan uji t hitung atau *p value* (kolom sig). Jika analisis tersebut secara terpisah berpengaruh nyata terhadap

produksi bawang bawang merah (Y). Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ (5 %) atau $p \text{ value} > 5 \%$ maka faktor-faktor produksi yang dipakai dalam analisis tersebut secara terpisah berpengaruh tidak nyata terhadap produksi bawang merah (Y).

Tabel 5. Pengujian Variabel - Variabel yang Berpengaruh Pada Usaha Tani Pada Usaha Tani Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,063	,724		-,087	,932
log_x1	,850	,478	,803	1,776	,092
log_x2	-,227	,288	-,165	-,787	,441
log_x3	,138	,151	,160	,912	,373
log_x4	,166	,207	,171	,806	,430
log_x5	-,206	,242	-,237	-,853	,404
log_x6	-,078	,196	-,095	-,398	,695
log_x7	,055	,190	,068	,289	,775
log_x8	,026	,129	,040	,199	,845
log_x9	,120	,149	,177	,802	,432
log_x10	,051	,140	,067	,369	,716

a. Dependent Variable: log_y

Sumber data : Analisis data komputasi

e. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor- Faktor Produksi pada Usahatani Bawangmerah

Faktor-faktor produksi (xi) tersebut harus dapat dinilai dalam rupiah. Dimana produksi rata-rata usahatani bawang merah selama masa tanam bulan Juni-Agustus 2015 di Desa Blumbang Kecamatan

Tawangmangu Kabupaten Karanganyar sebesar 452kg/UT dan rata-rata harga jual produksi bawang merah tersebut adalah Rp.10.000,/kg. Maka analisis efisiensi penggunaan faktor- faktor produksi pada usahatani bawang merah adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Usaha Tani

No.	Faktor Produksi	NPMXi (Rp)	Pxi (Rp)	NPMXi / Pxi	Keterangan
1	Tenaga Kerja	29.256,90	50.000	0,58	Tidak efisien
2	Benih	-5.829,53	15.000	-0,30	Tidak efisien
3	Pupuk Urea	28.858,46	1.800	16,03	Belum efisien
4	Pupuk NPK Phonska	18.257,25	2.300	7,90	Belum efisien
5	Pupuk SP36	-32.050,90	2.200	-14,56	Tidak efisien
6	Pupuk Kandang	-396.491,00	300	-1321,63	Tidak efisien
7	Insektisida Ricord	191,71	108	1,77	Belum efisien
8	Fungisida Bonstik	1.252,65	125	10,02	Belum efisien
9	Perekat Bonstik	520,36	52	10,00	Belum efisien

Sumber : Analisis Data Primer

Keterangan : NPMXi = Nilai Produk Marjinal Xi

Pxi = Harga Xi

Tabel 7. Rata-rata Biaya Sarana Produksi pada Usahatani Bawang merah

No	Macam Sarana Produksi	Fisik	Per Usahatani (Rp)	Per Hektar (Rp)
1.	Benih	3.200 kg	1.600.000,00	30.379.747,00
2.	Pupuk Urea	775 kg	46.500,00	882.911,00
3.	Pupuk NPK	1.520 kg	116.533,00	2.212.658,00
4.	Phonska	341 kg	25.007,00	474.810,00
5.	Pupuk SP36	18.800 kg	188.000,00	3.569.620,00
6.	Pupuk Kandang	18.400 ml	66.240,00	1.257.722,00
8.	Insektisida Ricord	13.000 gr	54.167,00	1.028.481,00
9	50 EC	13.300 ml	23.053,00	437.722,00
	Fungisida Dithane			
	80 WP			
	Perekat Bonstik			
Jumlah			2.119.500,00	40.243.671,00

Sumber : Analisis Data Primer

Macam sarana produksi beserta besar biayanya dapat dilihat pada tabel berikut .

Komponen biaya lain-lain yang dikeluarkan petani pada Usahatani Bawang merah/usahatani dapat dilihat pada tabel berikut :

f. Biaya Lain-lain

No	Macam Biaya	Per Usahatani (Rp)	Per Hektar (Rp)
1.	Biaya Pajak	10.017,00	190.189,00
2.	Tanah	4.583,00	87.025,00
3.	Biaya Iuran	20.167,00	382.911,00
4.	Irigasi	27.463,00	521.449,00
	Biaya Pengangkutan		
	Biaya Penyusutan		
	Jumlah	62.230,00	1.181.574,00

Sumber : Analisis Data Primer

g. Biaya Total

Biaya total yang dikeluarkan petani dalam usahatani bawang merah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Rata-rata Biaya Total pada Usahatani Bawang merah di Desa Blumbang

N o	Macam Biaya	Per Usahatani (Rp)	Per Hektar (Rp)
1.	Biaya Tenaga	1.421.453,00	26.989.600,00
2.	Kerja	2.119.500,00	40.243.671,00
3.	Biaya Saprodi	62.230,00	1.181.574,00
	Biaya lain-lain		
	Jumlah	3.603.183,00	68.414.845,00

Sumber : Analisis Data Primer

h. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi

pada usahatani. Setiap proses produksi usahatani diperlukan tenaga kerja yang cukup memadai. Rata-rata penggunaan tenaga kerja pada usahatani bawang

merah Masa Tanam Juni- Agustus
tahun 2015 di Desa Blumbang
Kecamatan Tawangmangu dapat dilihat
pada tabel berikut :

Tabel 10. Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja Pada Usahatani Bawang merah Per Musim Tanam Juni- Agustus Tahun 2015 di Desa Blumbang Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar

No	Uraian	Per UT		Per Ha	
		HKP	HKW	HKP	HKW
1.	Pengolahan	9,50	-	180,37	-
2.	Tanah	1,03	2,97	19,62	56,33
3.	Penanaman	1,10	-	20,89	-
4.	Pengairan	3,33	2,70	63,30	26,58
5.	Pemupukan	-	6,97	-	132,28
6.	Penyiangan	1,00	-	18,99	-
7.	Penyemprotan	2,70	3,77	51,27	71,52
	Pemanenan				
	Total	18,66	16,41	354,44	286,71

Sumber : Analisis Data Primer

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada usahatani bawang merah di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Faktor- faktor produksi dalam usahatani bawang merah adalah luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk urea, pupuk NPK Phoska, pupuk SP36, Pupuk kandang, Insektisida Ricord, Fungisida Dithane dan perekat bonstik.
2. Besarnya biaya produksi yaitu biaya tetap sebesar Rp. 62.230/UT/MT dan Rp.1.181.574/Ha/MT. Besarnya biaya tidak tetap sebesar Rp. 2.119.500,-/UT/MT dan Rp. 40.243.671,-/Ha/MT. Total penerimaan sebesar Rp.4.520.000,-/UT/MT dan pendapatan sebesar Rp. 916.817/UT/MT dan Rp. 17.407.855,-/Ha/MT.
3. Kombinasi penggunaan faktor- faktor Produksi bawang merah kelompok

tani “Suka Tani” belum mencapai efisien.

SARAN

1. Pengaruh harga bawang merah yang fluktuatif menyebabkan terjadinya pengaruh penerimaan terhadap hasil usahatani bawang merah sehingga perlu dilakukan kebijakan pemerintah dalam hal tersebut.
2. Pada produksi bawang merah di Desa Blumbang Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar masih belum efisien maka perlu diperhatikan kembali dalam penggunaan faktor produksi yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sumarni, Nani. 2005. *Budidaya Bawang Merah*. Bandung. Balai Penelitian Tanaman Sayuran.
- Soekartawi *et al.* 2011. *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Universitas Indonesia. Jakarta.